

KEUTAMAAN ZAIARAH QUBUR | KEDUA ORANG TUA |

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِبِرِّ الْأَبَاءِ . أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَاشْكُرُهُ عَلَى تَوَالِي
النِّعَمَاءِ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ خَالِقُ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ .
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ اتَّقَى الْأَتَقِيَاءِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ الْكَرَمَاءِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى الْيَوْمِ
اللِّقَاءِ . أَمَّا بَعْدُ . فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ اتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَبِرُّوا
أَبَاءَكُمْ تَبَرَّكُمُ أَبْنَاءُكُمْ التَّقْوَى فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى . وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ
شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberi hidayah dan taufik kepada kita, sehingga pada kesempatan ini kita masih bisa melaksanakan ibadah salat jumat bersama tanpa ada rintangan, hambatan dan gangguan yang mengganggu ibadah kita.

Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikutnya. Selanjutnya pada kesempatan khotbah siang ini, saya berwasiat kepada diri saya sendiri dan kepada hadirin semua untuk selalu menjaga ketaqwaan kita kepada Allah SWT, Sebab hanya dengan menjaga ketakwaan, kita akan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

Hadirin yang dirahmati Allah SWT.

Banyak dari kita merasa sedih ketika ditinggal kedua orang tua. Di samping karena perpisahan di dunia, kesedihan anak-anak juga muncul karena mereka

menyesal atas kurangnya bakti dan pengabdian kepada kedua orang tua. Meski demikian, anak tetap dapat berbakti kepada orang tua sepeninggal mereka. Berbakti kepada kedua orang tua dapat dilakukan semasa hidupnya dan setelah wafat. Berbakti kepada kedua orang tua setelah wafat yaitu dengan cara menziarahi makam kedua orang tua dan mendo'akannya agar diampuni segala dosa-dosanya dan diterima amal baiknya dan ditempatkan yang terbaik disisi Allah SWT.

Ziarah ke makam kedua orang tua memiliki keutamaan luar biasa sebagaimana riwayat berikut ini.

وَقَدْ رَوَى الْحَكِيمُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبِيهِ أَوْ أَحَدَهُمَا فِي كُلِّ جُمُعَةٍ
مَرَّةً غَفَرَ اللَّهُ لَهُ وَكَانَ بَارًّا بِوَالِدَيْهِ

“Al-Hakim meriwayatkan dari Abu Hurairah RA dengan keadaan marfu’, ‘Siapa saja yang menziarahi sekali makam kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya pada setiap Jumat, niscaya Allah mengampuninya dan ia tercatat sebagai anak yang berbakti kepada keduanya.’”

Kedatangan anak dengan ziarah ke makam kedua orang tua saja sudah cukup. Alangkah baiknya di sana mereka mengkhhatamkan Al-Qur'an atau membaca beberapa surat dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam Hadits :

وَفِي رِوَايَةٍ مَنْ زَارَ قَبْرَ وَالِدَيْهِ كُلَّ جُمُعَةٍ أَوْ أَحَدِهِمَا فَقَرَأَ عِنْدَهُ يَسَ وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ
غُفِرَ لَهُ بِعَدَدِ ذَلِكَ آيَةٍ وَحَرْفًا وَفِي رِوَايَةٍ مَنْ زَارَ قَبْرَ وَالِدَيْهِ أَوْ أَحَدِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ
كَانَ كَحَجَّةٍ

“Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW bersabda, ‘Siapa saja yang menziarahi (makam) kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya setiap Jumat, lalu membaca di dekatnya Surat Yasin dan sejumlah ayat Al-Quran, maka diampuni baginya dosa sebanyak ayat dan huruf,’ dalam riwayat lain, ‘Siapa saja yang menziarahi (makam)

kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya pada hari Jumat, maka itu bernilai ibadah haji.”

Hadirin yang dirahmati Allah SWT.

Riwayat hadits berikut memberikan harapan bagi mereka yang suatu masa dalam hidupnya berbuat durhaka terhadap salah satu atau kedua orang tuanya. Mereka dapat memperbanyak ibadah kepada Allah dengan doa atau ibadah lainnya yang dimaksudkan sebagai hadiah pahala bagi kedua orang tuanya.

وَرُويَ أَنَّ الرَّجُلَ لَيَمُوتُ وَالِدَاهُ وَهُوَ عَاقٌّ لَهُمَا فَيَدْعُو اللَّهَ لَهُمَا مِنْ بَعْدِهِمَا فَيَكْتُبُهُ اللَّهُ
مِنَ الْبَارِينَ

“Diriwayatkan bahwa seorang anak yang kedua orang tuanya wafat sementara ia pernah berdurhaka terhadap keduanya, lalu ia berdoa kepada Allah sepeninggal keduanya, niscaya Allah mencatatnya sebagai anak yang berbakti,” (Lihat Al-Bujairimi, Tuhfatul Habib alal Khatib.)

Menurut Al-Bujairimi, hadits-hadits ini menyarankan bahwa orang yang menziarahi makam kedua orang tuanya adalah orang yang berbakti kepada keduanya, tidak durhaka, dan tidak menysia-nyiakan hak keduanya. Al-Bujairimi juga mengutip pandangan As-Subki yang menyatakan bahwa praktik ziarah demi menunaikan sebuah kewajiban itu setara dengan praktik ziarah ke makam kedua orang tua. Oleh karena itu, ia menyarankan sesulit apapun, sebuah perjalanan ziarah itu harus ditempuh.

قَالَ الْإِمَامُ السُّبْكِيُّ وَالزِّيَارَةُ لِأَدَاءِ الْحَقِّ كَزِيَارَةِ قَبْرِ الْوَالِدَيْنِ يُسَنُّ شَدُّ الرَّحَالِ إِلَيْهَا
تَأْدِيَةً لِهَذَا الْحَقِّ،

“Imam As-Subki mengatakan, ziarah untuk menunaikan kewajiban itu setara dengan menziarahi makam kedua orang tua. Upaya menempuh perjalanan untuk kepentingan ini sangat dianjurkan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban.”

Dalam menerangkan keutamaan ziarah ke makam kedua orang tua di hari Jumat, Al-Bujairimi mengutip pandangan Ibnu Wasi'. Ia membawa riwayat yang menyatakan bahwa ahli kubur dapat mengenali siapa peziarah yang mengunjungi mereka di hari Jumat.

وَكَانَ ابْنُ وَاسِعٍ يَزُورُ الْقُبُورَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَقُولُ بَلْعَنِي أَنَّ الْمَوْتَى يَعْلَمُونَ بِزُورَارِهِمْ
يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَوْمًا بَعْدَهُ

"Ibnu Wasi' menziarahi makam-makam pada hari Jumat. Ia berkata, 'Sebuah riwayat sampai kepadaku bahwa ahli kubur itu mengetahui orang-orang hidup yang menziarahi mereka di hari Jumat dan sehari sesudahnya,'"

Pelbagai keterangan ini sudah cukup untuk menerangkan keutamaan ziarah ke makam kedua orang tua. Keterangan ini tidak menyarankan orang untuk berbuat durhaka terhadap kedua orang tua, lalu membasuhnya dengan ziarah sepeninggal mereka. Keterangan ini dipahami lebih pada upaya mengejar ketertinggalan atau ikhtiar dalam melanjutkan bakti terhadap kedua orang tua.

Hadirin yang dirahmati Allah SWT.

Pada dasarnya ziarah kubur tidak dibatasi oleh hari maupun waktu. Namun, para ulama menyatakan ada hari-hari yang dianjurkan untuk berziarah di antaranya hari Kamis setelah 'asar dan Jumat. disebutkan di kitab *Hâsyiyah Al Qulyûbiy Juz 1 shohifah, 411* sebagai berikut :

رُوحُ الْمَيِّتِ لَهَا ارْتِبَاطٌ بِقَبْرِهِ لَا تَفَارُقُهُ أَبَدًا، لَكِنَّهَا أَشَدُّ ارْتِبَاطًا بِهِ مِنْ عَصْرِ الْخَمِيسِ
إِلَى شَمْسِ يَوْمِ السَّبْتِ، وَلِذَلِكَ اعْتَادَ النَّاسُ الزِّيَارَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَفِي عَصْرِ الْخَمِيسِ

"Ruh orang yang telah mati itu memiliki ikatan dengan kuburannya, ia selamanya tak akan berpisah dengannya. Akan tetapi ikatan yang paling kuat dimulai pada waktu ashar hari Kamis sampai Sabtu (pagi). Karena alasan itulah, orang-orang membiasakan berziarah pada hari Jum'at atau Kamis sore (setelah ashar)"

Demikian khutbah singkat ini, semoga kita semua termasuk golongan orang yang berbakti kepada orang tua kita.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.